



**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG BAHAYA ROKOK DI MTSS DDI CAMBALAGI
KABUPATEN MAROS**

Rismalasari Syam¹, Muhammad Syafar², Muhammad Rifai³

^{1,2,3} Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar
ris310883@gmail.com

Keywords:

Leaflet,
knowledge,
attitude,
cigarettes

ABSTRACT

Smoking is an unhealthy behavior that causes various diseases, ironically this smoking habit, especially in Indonesia, seems to have been entrenched even though many smokers are actually aware and admit that smoking will cause various kinds of diseases in their bodies. The purpose of the study: to determine the effect of leaflet media on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of smoking at MTS DDI Cambalagi, Maros Regency in 2021. Type of Research: The research design used is Pre Experiment Designs with the one group Pretest-Posttest Design method. The sample in this study were 38 respondents. Simple random sampling technique. The results of the study: The knowledge of students before being given leaflets about the dangers of smoking from 38 respondents who had good knowledge as many as 4 respondents (10.5%) enough as many as 8 respondents (21.1%) less as many as 26 respondents (68.4%) after being given the media experienced an increase in good knowledge as many as 18 respondents (47.4%) enough as many as 16 respondents (42.1%) less as many as 4 respondents (10.5%) decreased, while the attitude of students before being given leaflets about the dangers of smoking were positive as many as 7 respondents (18.4%) negative as many as 31 respondents (81.6%), after being given leaflet media, there was an increase in the positive attitude of 26 respondents (68.4%) who had a negative attitude decreased by 12 respondents (31.6%). The results of the Wilcoxon test showed that there was an effect of student knowledge before and after being given leaflet media about the dangers of smoking with a value ($p = 0.000$), There was an influence on student attitudes before and after being given leaflet media about the dangers of smoking with a value ($p = 0.000$). Suggestion: For teachers and students, it is hoped that this research can be used as information material for teachers and students in order to know about the dangers of smoking and the diseases that can be caused by smoking through the provision and installation of leaflet on the dangers of smoking in the school environment, as well as providing always explain about the dangers of smoking.

PENDAHULUAN

Merokok adalah kelakuan yang kurang sehat yang menyebabkan berbagai macam penyakit, ironisnya kebiasaan merokok ini khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui bahwa rokok akan menimbulkan berbagai macam penyakit dalam tubuh mereka (M, Vandy, Andrey, 2020).

Perilaku merokok dan konsumsi tembakau di tanyakan pada ART umur ≥ 10 tahun. Pada bagian ini akan menyajikan indikator perilaku kebiasaan merokok dan perokok sekunder/pasif. Indikator terkait rokok dan tembakau termasuk sebagai berikut: perilaku merokok, umur pertama merokok, umur mulai berhenti merokok (bagi mantan perokok), jenis rokok, rata-rata batang rokok yang dikonsumsi, dan perilaku mengunyah tembakau. Perilaku konsumsi tembakau termasuk kebiasaan konsumsi rokok hisap, rokok elektronik, shisha, dan tembakau kunyah. Sedangkan perokok pasif mencakup perilaku merokok di dalam rumah atau dalam gedung bagi ART yang masih merokok dan berada di dekat orang yang merokok bagi ART yang tidak merokok. Perilaku merokok saat ini mencakup kebiasaan merokok setiap hari atau kadang-kadang dalam sebulan terakhir. Perilaku merokok di masa lalu mencakup merokok setiap hari ataupun kadang-kadang di masa lalu. Tidak pernah merokok yaitu tidak termasuk tidak pernah mencoba merokok sampai dengan saat pengumpulan data (Riskesdas, Sulsel, 2019).

Berdasarkan data WHO (2017) prevalensi dari merokok tembakau mengalami kenaikan di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika. Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016). Meningkatkannya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok adalah dengan pendidikan kesehatan diharapkan mereka dapat menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari rokok bagi yang belum pernah mengkonsumsinya. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Proses pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuan melalui perubahan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu materi atau pesan yang disampaikan alat peraga pendidikan yang dipakai, metode yang digunakan serta petugas atau pendidik yang melakukan promosi kesehatan (Kasman, et, al 2017).

Merokok sekarang ini sudah menjadi trend di kalangan pelajar laki-laki baik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah menengah Atas (SMA), bahkan siswa Sekolah Dasar (SD) pun sudah ada yang mencobanya. Ada beberapa siswa yang nekad melakukan merokok di sekolah sekalipun larangan merokok di sekolah sudah dilakukan secara ketat (M, I, Tri, Sulati, 2015).

Prevalensi Merokok pada Penduduk Umur ≥ 10 Tahun provinsi Sulawesi selatan sebanyak 20,03 % perokok tiap hari, sedangkan kelompok umur 10-18 tahun sebanyak (11,08%), umur ≥ 15 sebanyak (14,46%), umur ≥ 10 sebanyak (16,41%) (Riskesdas, Sulsel, 2019).

Masa remaja merupakan masa transisi yang dimana pada masa – masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Peningkatan konsumsi rokok pada remaja seakan mengabaikan bahaya yang akan ditimbulkan rokok bagi kesehatan, padahal, banyak penyakit yang diakibatkan oleh rokok, seperti : kanker mulut, kanker rahim, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (A, Fiermansyah, et, al 2019). Usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba, misalnya mencoba untuk merokok dan mungkin perilaku menyimpang lainnya. Butuh himbauan dari orang terdekat untuk memberi pengarahan tentang bahaya perilaku yang menyimpang (M, Rahmah, et, al 2018)

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Salah satu upaya ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara

mandiri. Pemberian informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Media merupakan alat bantu saluran komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat. Penggunaan media seperti poster dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan yakni media poster. Pada media poster ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa, tahan lama, pembuatannya murah, memberikan rasa keindahan serta mempermudah pemahaman dan mudah dipelajari dimana saja. Media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (S, M, Nasution, 2019)

Selain media, perilaku merupakan salah satu faktor yang memegang peranan hampir 60% dalam determinan kesehatan, di samping faktor lingkungan. Pelaksanaan upaya kesehatan melalui gerakan hidup sehat diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yaitu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui peningkatan keterjangkauan (*accessibility*), kemampuan (*affordability*), kualitas (*quality*) pelayanan kesehatan sehingga mampu mengantisipasi perubahan, perkembangan, masalah dan tantangan dalam pembangunan kesehatan

Lawrence Green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dengan mewujudkannya melalui program promosi kesehatan yang dikenal dengan adanya model pengkajian dan penindaklanjutan (*Precede Proceed Model*). Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif. Lawrence Green (1980) juga menjelaskan bahwa perilaku itu ditentukan atau terbentuk dari faktor predisposisi (atau faktor dari dalam diri individu ini meliputi pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (informasi kesehatan) dan faktor pendorong (petugas kesehatan)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di MTS DDI Cambalag kabupaten maros menunjukkan bahwa dari 7

orang siswa, 4 orang diantaranya masih belum mengetahui tentang bahaya merokok dan menganggap poster atau leaflet tentang bahaya merokok hanya semata untuk menakuti masyarakat agar tidak merokok, sedangkan 3 orang diantaranya sudah mengetahui bahaya merokok dan merasa takut terkena penyakit yang ditimbulkan dari rokok serta mereka mencoba untuk berhenti merokok. Beberapa masalah ini timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dan kurangnya pengetahuan siswa tentang fungsi poster atau leaflet yang telah dibuat. Siswa menganggap bahwa asap rokok tidak akan mengganggu lingkungan sekolah. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Tentang Bahaya Rokok Di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021”

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperiment Designs* dengan metode *control group Pretest-Posttest Design* yang menggambarkan pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya rokok di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh remaja di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros kelas XI sebanyak 189 siswa

Sampel

Sampel dalam penelitian ini Sebagian remaja di MTS DDI Cambalagi sejumlah 38 siswa. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan sampel secara random

seederhana (*simple random sampling*). Cara pengambilan sampel dengan teknik ini adalah dengan memberikan suatu nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, kemudian memilih sampel dengan menggunakan angka-angka random.

.Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Penyebaran kuesioner dan Wawancara

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Responden Di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Variabel	f	%
Umur Responden		
14 Tahun	10	26.3
15 Tahun	13	34.2
16 Tahun	15	39.5
Total	38	100.0

Jenis Kelamin

Laki-laki	17	44.7
Perempuan	21	55.3
Total	38	100.0

Sumber :

Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden kategori tertinggi yaitu umur 16 tahun sebanyak 15 responden (39.5%) dan yang kategori terendah yaitu umur 14 tahun sebanyak 10 responden (26.3%). Distribusi karakteristik jenis kelamin kategori tertinggi yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (55.3%) dan yang kategori terendah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (44.7%).

Variabel Penelitian

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Media Leaflet

Tabel 4. 2 Distribusi Responden

Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data meliputi editing, coding, processing, cleaning dan tabulating. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan Analisis univariat dan Analisis bivariat dengan Uji statistik yang digunakan adalah *uji Wilcoxon Signed Test* non parametrik dengan tingkat kemaknaan dalam p value (0.05).

Berdasarkan Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Pengetahuan	f	%
Sebelum Diberikan Media Leaflet		
Baik	4	10.5
Cukup	8	21.1
Kurang	26	68.4
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 38 responden kategori yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (68.4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (21.1%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (10.5%).

2. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Media Leaflet

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Pengetahuan	f	%
Sesudah Diberikan Media Leaflet		
Baik	18	47.4

Cukup	16	42.1
Kurang	4	10.5
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 38 responden kategori yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (47.4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (42,1%), dan yang berpengetahuan yang kurang sebanyak 4 responden (10.5%).

3. Sikap Remaja Sebelum Diberikan Media Leaflet

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Sebelum Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Sikap	f	%
Sebelum Diberikan Media Leaflet		
Positif	7	18.4
Negatif	3	81.6
	1	
Total	3	100.0
	8	

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 38 responden kategori yang bersikap negatif sebanyak 31 responden (81.6%) sedangkan yang bersikap negative sebanyak 7 responden (18.4%).

4. Sikap Remaja Sesudah Diberikan Media Leaflet

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

Sikap	f	%
Sesudah Diberikan Media Leaflet		
Positif	2	68.4
	6	
Negatif	1	31.6
	2	
Total	3	100.0
	8	

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 38 responden kategori bersikap positif sebanyak 26 responden (68.4%) sedangkan yang bersikap negatif sebanyak 12 responden (31.6%).

Analisis Bivariat

1. Perbandingan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok.

Tabel 4.6 Perbandingan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun Tahun 2021.

Pengetahuan Sebelum	Jumlah f	%	Pengetahuan Sesudah	Jumlah f	%	Selisih Perbandingan
Baik	4	10.5	Baik	18	47.4	14
Cukup	8	21.1	Cukup	16	42.1	24
Kurang	26	68.4	Kurang	4	10,5	22
Jumlah	38	100.0	Jumlah	38	100.0	38

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perbandingan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang baik sebelum diberikan media leaflet tentang bahaya rokok sebanyak 4 responden, sesudah diberikan media leaflet pengetahuan remaja yang baik mengalami peningkatan sebanyak 26 responden dengan selisih

perbandingan 14, Sedangkan pengetahuan remaja yang kurang sebelum diberikan media leaflet tentang bahaya rokok sebanyak 26 responden, sesudah diberikan media leaflet pengetahuan remaja yang kurang mengalami penurunan sebanyak 4 responden dengan selisih perbandingan sebanyak 22.

2. Perbandingan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok

Tabel 4. 7 Perbandingan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Pengetahuan Sebelum	Jumlah		Pengetahuan Sesudah	Jumlah		Selisih Perbandingan	
	f	%		f	%	n	%
Positif	7	18.4	Positif	26	68.4	19	50.0
Negatif	31	81.6	Negatif	12	31.6	19	50.0
Jumlah	38	100.0	Jumlah	38	100.0	38	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perbandingan menunjukkan bahwa Sikap remaja yang positif sebelum diberikan media leaflet tentang bahaya rokok sebanyak 7 responden, sesudah diberikan media leaflet sikap remaja yang positif mengalami peningkatan sebanyak 26 dengan selisih perbandingan 19,

Sedangkan Sikap remaja yang negatif sebelum diberikan media leaflet tentang bahaya rokok sebanyak 31 responden, sesudah diberikan media leaflet sikap remaja yang negatif mengalami penurunan sebanyak 14 responden dengan selisih perbandingan 19.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Uji Normalitas Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan_pre	.202	38	.000	.904	38	.003
Pengetahuan_Post	.124	38	.148	.904	38	.043

Sumber : Data Primer 2021.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Sikap Remaja

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan_pre	.134	38	.080	.970	38	.405
Pengetahuan_Post	.309	38	.000	.849	38	.000

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *sig* pada pengetahuan pre-test sebesar 0,043 dan nilai *sig* pada pengetahuan posttest sebesar 0,003. Karena nilai *sig* untuk kedua kelompok tersebut $< 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *shapiro-wilk* menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *sig* pada Sikap pre-test sebesar $0,405 > 0,05$

dan nilai *sig* pada sikap posttest sebesar $0,000. < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *shapiro-wilk* menunjukkan bahwa sikap sebelum dan sikap sesudah berdistribusi tidak normal.

Karena data kedua variabel dikatakan berdistribusi tidak normal, maka uji analisis yang digunakan adalah uji statistik Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.10 Pengaruh Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Test. Ststistic.S	Pengetahuan Pre-test Pengetahuan Post-test
Z	5.219 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai signifikan $p = (0.000) < \alpha = 0.05$, maka dapat

di simpulakn bahwa, Terdapat pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Tabel 4.11 Pengaruh Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Test. Ststistic.S	Sikap Pre-test Sikap Post-test
Z	-4.311 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) = $(0.000) < = 0.05$, maka

dapat di simpulakn bahwa, terdapat pengaruh sikap remaja tentang bahaya rokok sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di MTS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan media leaflet tentang bahaya rokok dari 38 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (10.5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (21.2%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (68.4%), Sedangkan sesudah diberikan perlakuan melalui media leaflet mengalami peningkatan dapat dilihat dari 38 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (47.4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (42.1%) dan yang berpengetahuan kurang mengalami penurunan sebanyak 4 responden (10.4%).

Hasil *uji wilcoxon* yang didapatkan dengan nilai (Sig)=0.000 < (0.05), Maka dapat di simpulkan bahwa, Terdapat pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media leaflet tentang bahaya rokok di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021. pada saat penelitian di lapangan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet pada remaja terlihat sebagian besar remaja kurang paham atau kurang memahami tentang bahaya kandungan dan zat-zat yang ada pada rokok bagi kesehatan mereka, Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang bahaya apa saja yang ada di dalam kandungan rokok mengalami peningkatan pada pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dan salah satu dari remaja itu berkata akan memberikan informasi kepada teman-teman di sekitar bahwa zat-zat yang ada pada rokok sangat berbahaya dan akan melarang apabila melihat temanya yang kedapatan merokok.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh S, M, Nasution (2019) Hasil uji statistis menunjukkan nilai t-hitung pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sesudah dan sebelum diberikan media poster adalah 7,132

dengan probabilitas (*sig*) 0,000, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebelum diberikan media poster dengan pengetahuan remaja sesudah diberikan media poster. Serupa juga yang dilakukan oleh Silvia, Putri, D, (2017) hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok melalui media booklet ($p=0.000$) dan media poster ($p=0.017$). Demikian juga yang dilakukan oleh Yeni, Riza, et. al. (2019) hasil *uji wilcoxon* menunjukkan dengan nilai ($p=0.000$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang kawasan tanpa rokok pada remaja di universitas-universitas swasta Kalimantan selatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (9). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (S, M, Nasution, 2019).

Rokok menjadi salah satu penyebab terbesar kematian yang dapat dicegah di masyarakat. Akibat yang dapat ditimbulkan tidak hanya bagi perokok sendiri (perokok aktif) namun juga pada orang yang ikut menghirup asapnya yang disebut dengan perokok pasif. Selain berdampak pada masalah kesehatan, merokok juga dapat berdampak pada sosial, ekonomi dan

lingkungan. Rokok menjadi faktor risiko kejadian berbagai penyakit kronis yang mematikan, seperti kanker, penyakit paru-paru dan penyakit kardiovaskuler. Risiko tersebut muncul akibat zat kimia yang terkandung di dalamnya seperti nikotin dan karbon monoksida serta racun-racun lainnya yang dihisap dan masuk ke dalam tubuh. Jika jumlah konsumsi rokok semakin meningkat maka akan berdampak pada semakin tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat rokok (S, M, Nasution, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Upaya ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (8). Pemberian informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Media merupakan alat bantu saluran komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat. Penggunaan media seperti poster dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan yakni media poster. Pada media poster ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa, tahan lama, pembuatannya murah, memberikan rasa keindahan serta mempermudah pemahaman dan mudah dipelajari dimana saja. Media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan

dengan media slide. *Leaflet* adalah selebar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. *Leaflet* juga diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selebar kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya di sajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan.

Keuntungan *Leaflet* a. *Leaflet* menarik untuk dilihat b. Mudah untuk dimengerti c. Merangsang imajinasi dalam pemahaman isi *Leaflet* d. Lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi 5. Kelemahan *Leaflet* a. Salah dalam desain tidak akan menarik pembaca b. *Leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa di pajang/ ditempel (Bernadheta, 2020).

Pengaruh Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet Tentang Bahaya Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan media leaflet dari 38 responden yang bersikap positif sebanyak 7 responden (18.4%), yang bersikap negatif sebanyak 31 responden (81.6%). Sedangkan sesudah diberikan perlakuan melalui media leaflet mengalami peningkatan dapat dilihat dari 38 responden yang bersikap positif sebanyak 26 responden (68.4%), yang bersikap negatif mengalami penurunan sebanyak 12 responden (31.6%).

Hasil *uji wilcoxon* yang didapatkan dengan nilai (Sig)=0.000 < (0.05), Maka dapat di simpulkan bahwa, Terdapat pengaruh sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan media leaflet tentang bahaya rokok di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Berdasarkan dari rata-rata sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masih rendah, hal ini karena remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok sehingga responden percaya yang dilakukan oleh mereka sudah benar dan tidak merugikan bagi kehidupan mereka. Adapun

rata-rata responden adalah laki-laki, sikap sangat berpengaruh pada tingkat emosional seorang laki-laki yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak melakukan sesuatu hal seperti merokok dan rata-rata remaja pernah merokok sehingga menimbulkan reaksi yang negatif terhadap kuesioner yang diberikan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Asriati, Asmul, S, (2020) hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan bahaya rokok berupa permainan ular tangga dengan nilai ($p=0.003$), Serupa juga yang dilakukan oleh Ika, Zuliyana, (2018), Hasil *Uji Wilcoxon* Dengan Nilai ($p=0.000$), Yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di dusun petuguran pituru purwekerto. Demikian juga yang dilakukan oleh Indah, Riski, et, al, (2019) Terdapat pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok di sekolah SMA YWKA di Palembang tahun 2019 dengan nilai ($p=0,000$).

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku dan lingkungan sehingga seseorang yang merokok menganggap tanda bahaya suatu hal yang biasa. Menurut New Comb (2003) mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu serta seseorang yang memiliki sikap mantap mampu memilih sesuatu secara tegas dan berbagai pilihan yang ada. Hal ini disebabkan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persepsi dan lingkungan. Pengetahuan yang tinggi belum tentu mempengaruhi sikap seseorang (Dina, Ediana, 2016).

Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup dari seorang terhadap stimulus atau objek. Reaksi atau respon tersebut berupa memahami, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Selain itu sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau

berperilaku dalam cara yang dipilihnya (Yeni, Riza, et, al, 2019).

Belajar melalui pengamatan yang dimaksud adalah proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa. Dalam keseharian, banyak sikap yang terbentuk karena aktif mengamati berita-berita dan gambar melalui koran, televisi, majalah dan media lainnya.

Memberikan pembelajaran atau edukasi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa. Adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Adanya pendidikan kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Yeni, Riza, et, al, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan media *leaflet* serta video tentang bahaya merokok, kemudian peneliti memberikan kesempatan untuk responden untuk bertanya, hal tersebut untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* serta video tambahan tentang bahaya merokok remaja mulai memahami tentang bahaya merokok bagi kesehatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji *wilcoxon* yang didapatkan dengan nilai (Sig)= $0.000 < (0.05)$, Maka dapat di simpulkan bahwa, Terdapat pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* tentang bahaya rokok di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021. Hasil uji *wilcoxon* yang didapatkan dengan nilai (Sig)= $0.000 < (0.05)$, Maka dapat di simpulkan bahwa, Terdapat pengaruh sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* tentang bahaya rokok

di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.

Bagi Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalate Makassar diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Tamalate Makassar Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian lain agar dapat menyempurnakan penelitian ini mengenai pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya rokok penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan wawasan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan wawasan siswa tentang bahaya merokok melalui media leaflet dengan cara membagikan leaflet bahaya merokok di lingkungan sekolah, pihak sekolah seperti guru dan peran orang tua untuk selalu mengawasi siswa serta memberikan informasi kepada remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan pribadi maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Debby, (2017), Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok pada Pelajar Sman 12 Medan, *Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara Medan*.
- A, Firmansyah, A, Jahidin & N, I, Najamuddin, (2019), Efektifitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Dan *Video* Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja, *Jurnal Kesehatan, Edisi 11 Vol (1) 2019*.
- Asrianti, Asmul, S, (2020) Edukasi Kesehatan Bahay rokok Dengan Permainan Ular Tangga Dan Puzzle Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu, *Skripsi Depertemn Promosi Kesehatan Dan Ilmu*
- Perilaku, *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin*.
- Bernadheta, (2020), Pengaruh Media Kalender Dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan perilaku Kehadiran Ibu Balita Ke Posyandudi Kota Semarang, *Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*.
- Dina, Ediana, (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Di Kelurahan Tarok, *Jurnal Human Care, e-ISSN : 2528-66510 Volume 1 No.1 Tahun 2016*.
- Enny, Rospitasari, (2019) Pengaruh Media Kartu Berpasangan Terhadap Perubahan Sikap Terkait Kandungan Rokok Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Palembang, *Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya*.
- Ika, Zuliyana, (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remajan Untuk Berhenti Merokok Di Dusun Petuguran Pituruh Purwekerto. *Naskah Publik Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Indah, Riski, H, & Dewi, Pujianan, Maya Fadillah (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang, *Jurnal Kesehatan 12 (2) 2019, 125-135*.
- Kasman, Noorhidayah & K, B, Persada, (2017), Studi Eksperimen Penggunaan Media *Leaflet* Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 4 No. 2, Agustus 2017*.
- Kemenkes. (2019), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta,
- M, Vandy, Andre, A, Telew & N, Bawiling, (2020), Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa, *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat Unima, Issn Print : 0000 – 0000, Issn Online : 0000-0000, Vol.01, No.02 : April 2020.*
- M, Rahma, Huriati & Arbianingsih, (2018), Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Facebook Dan Media Leaflet Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja, *Journal Of Islamic Nursing, Volume 3 Nomor 1, Juli 2018.*
- Rusmilawati, R, Hayati & A, Jalpi, (2020), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mts/Ma Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Mab, 16070253.*
- Riskesda, Sulsel, (2019), Riset Kesehatan Daerah, Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- S, M, Citra, Widya, (2018), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perokokterhadap Perilaku Merokok Di Kelurahan Baru kecamatan Siantar Utara, *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan.*
- S, M, Nasution, (2019), Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Tanjungbalai, *Program Studi SI Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan.*
- Silvia, Putri, D, (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMPN 2 Tasikmadu, *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- T, S, I, Mulyani, (2015), Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja, *Naskah Publik Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- W, Pipit, Pesti, H, Hikmatul & M, Gita, (2020), Pengaruh Media Pictorial Healt Warning Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5 (2) 2020.*
- W, Tri, Retno, (2017), Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya, *Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan, Univeritas Airlangga Surabaya.*
- Y, Angga, Prasetya, (2018), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Smp Negeri 1 Dolopo, *Prodi SI Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.*